

# SIKAP PETUGAS TERHADAP PENGISIAN REKAM MEDIS RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT SINAR HUSNI TAHUN 2017

<sup>1</sup>. Ali Sabela Hasibuan; <sup>2</sup> Melita W Siburian

<sup>1</sup>. Dosen APIKES Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan; <sup>2</sup> Alumni APIKES Imelda

E-mail: <sup>1</sup>. [alisabelahsb@yahoo.com](mailto:alisabelahsb@yahoo.com)

## ABSTRAK

Rekam medis tidak hanya sekedar mempunyai pengertian sebagai kegiatan pencatatan saja, akan tetapi mempunyai pengertian sebagai suatu system penyelenggaraan rekam medis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap petugas rekam medis tentang system pengisian di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan. Sikap petugas rekam medis adalah suatu kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh petugas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dalam mencapai kinerja yang maksimal diperlukan sistem reward sebagai dorongan atau motivasi seseorang dalam bekerja. Reward adalah insentif positif yang berupa penghargaan, anugerah, dan imbalan akibat hasil kerja yang baik yang dilakukan karyawan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis di unit rekam medis RSU SinarHusni Medan, sampel diambil menggunakan teknik total sampling berjumlah 6 orang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa petugas dengan kinerja yang sangat baik 2 orang (33,3), petugas yang tetapi kinerja baik sebanyak 4 orang (66,7%). Untuk itu disarankan kepada perekam medis agar lebih meningkatkan sikap petugas yang tercakup dalam penyelenggaraan pelayanan rekam medis di RSU Sinar Husni Medan.

**Kata kunci:** Sikap, Petugas, Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis.

## ABSTRACT

Medical record is not only sekedar mempunyai not only as a record activity, but has a sense as a system of medical record implementation of this study aims to find out how the attitude of medical recorder about the charging system at Sinar Husni General Hospital Medan. The attitude of the medical record officer is a performance in quality and quantity achieved by the officer in carrying out its duties in accordance with the responsibility given. In achieving the maximum performance required reward system as a motivation or motivation of someone in the work. Reward is a positive incentive in the form of rewards, rewards, and rewards due to good work done by employees. This research method using quantitative. Population in this research is all medical record officer in medical record unit of RSU SinarHusni Medan, sample is taken using total sampling technique amount 6 people. The results showed that officers with very good performance 2 people (33,3), officer but good performance counted 4 people (66,7%). It is suggested to the medical recorder to further improve the attitudes of officers covered in the organization of medical record services at RSU Sinar Husni Medan.

**Keywords:** Attitude, Officer, Doc Medical Record Filling Completeness.

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan

kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat.

Keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia tentang rumah sakit persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit. Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Sedangkan pengertian rumah sakit menurut peraturan menteri kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (MENKES, 2010).

Rumah sakit merupakan suatu institusi yang kompleks, pada pakar dan modal. Kompleksitas dalam pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin, agar mampu melaksanakan fungsi yang profesional.

Menurut Permenkes Republik Indonesia No.269/Menkes/Per/III/2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Setiap pelayanan kesehatan, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 749a tahun 1989 diwajibkan untuk memiliki rekam medis. Secara fisik rekam medis milik institusi pelayanan kesehatan. Sementara itu secara hukum rekam medis merupakan salah satu data yang dapat digunakan dalam pembuktian kasus malpraktek di pengadilan.

Pengetahuan petugas rekam medis akan mempengaruhi pendayagunaan dan informasi dalam penyimpanan rekam medis untuk pengembangan dan peningkatan kinerja para petugas di bagian penyimpanan berkas rekam medis. Pengetahuan seorang petugas rekam medis terhadap penyimpanan berkas rekam medis akan menjadi baik, jika petugas mempunyai kemampuan dan keterampilan itu merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja individu (Hatta, 2011).

Pelayanan yang baik digambarkan oleh rekam medis yang baik, sedangkan rekam medis yang kurang baik menggambarkan tingkat pelayanan medis yang kurang baik.

Dengan alasan tersebut Joint Commission on Accreditation of Hospital (JCAHO) USA, menetapkan bahwa rekam medis penting sebagai alat pengukur kualitas pelayanan yang dapat diberikan oleh rumah sakit.

Rekam medis rawat inap ini mempunyai angka persentase paling tinggi dalam pencatatan rekam medis yang tidak lengkap dibandingkan rekam medis gawat darurat, baik pencatatan oleh dokter maupun pencatatan perawat. Ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran kinerja petugas kesehatan dalam pencatatan rekam medis. Lengkap atau tidak rekam medis tidak terdapat dari partisipasi dan peran serta petugas kesehatan dimana salah satu perilaku petugas kesehatan.

Pasal 10 PERMENKES No.749a/1989 menyatakan secara tegas bahwa rekam medis harus disimpan sekurang-kurangnya selama 5 tahun terhitung sejak saat pasien terakhir berobat. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain, masa penyimpanan ini termasuk singkat. Di negara bagian California Amerika Serikat, penyimpanan rekam medis adalah selama 7 tahun sejak terakhir kali pasien berobat.

Untuk pasien anak-anak penyimpanan berkas sampai berusia 21 tahun atau 28 tahun. Untuk penghematan ruangan penyimpanan, ada beberapa negara yang memperbolehkan berkas yang lebih dari 3 tahun dari saat terakhir pasien berobat. Khusus untuk kasus-kasus yang menjadi perkara di pengadilan, American Medical Record Association (AMRA) dan American Hospital Association (AHA) membuat pengaturan lebih lanjut dikatakan bahwa pada kasus berkas rekam medis disimpan sampai 10 tahun terhitung dari saat pasien terakhir berobat. Sedangkan pada kasus yang, penyimpanan rekam medisnya lebih lama lagi yaitu 10 tahun kemudian.

Menurut (Tri Utari, 2012) kegiatan menyimpan rekam medis merupakan untuk melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan dari rekam medis itu sendiri. Rekam medis harus disimpan dan dirawat dengan baik karena rekam medis merupakan harta benda rumah sakit yang sangat berharga.

Rumah Sakit Umum Sinar Husni merupakan rumah sakit dengan kelas C yang diselenggarakan oleh Organisasi Sosial Rumah Sakit Umum mendapatkan izin dari DINKES dengan No SuratIzin 6359 440/DS/SIRS/XII/TAHUN 2014. Rumah Sakit Sinar Husni beralamat di Jl. Veteran Gg. Utama Psr V Helvetia Medan. Sampai saat ini selain melayani pasien umum Rumah Sakit Umum Sinar Husni juga telah melayani pasien BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) dan asuransi lainnya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara optimal di rumah sakit antara lain meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) disertai dengan pelayanan yang mutakhir, menuju peningkatan pelayanan prima yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan (<http://sinarhusnihospital.co.id>).

Dari survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan bahwa pendidikan petugas rekam medis bukan dari lulusan perekam medis. Petugas yang bekerja di bagian unit rekam medis merupakan lulusan dari SLTA sebanyak 1 orang (20%) dan petugas yang lulusan dari S1 non rekam medis sebanyak 1 orang (20%). Dengan masih kurangnya petugas di unit rekam medis yang sesuai dengan lulusan perekam medis, akan berpengaruh dalam sistem pengisian dan penyimpanan berkas rekam medis tersebut.

Berdasarkan observasi di lapangan, penulis menemukan permasalahan terutama pada sistem pengisian rekam medis. Dimana pengisian rekam medis belum sesuai seperti yang diharapkan dikarenakan adanya ketidak lengkapan di dalam pengisian rekam medis tersebut. Serta penunjuk penyimpanan yang belum terlaksana dengan benar seperti pemberian baris penempatan berkas di rak penyimpanan serta pemberian nomor di setiap rak, ini dapat menyebabkan petugas keliru dalam penyimpanan dan pengambilan kembali rekam medis yang akan mengakibatkan efisiensi dalam bekerja tidak maksimal dan dapat menurunkan mutu pelayanan yang akan diberikan kepada pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Sikap Petugas terhadap Pengisian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Sinar Husni Tahun 2017”.

### **Rumusan Masalah**

Adapun yang terjadi dalam penelitian ini adalah: Bagaimana sikap petugas rekam medis tentang sistem pengisian berkas rekam medis di Rumah Sakit Sinar Husni Medan Tahun 2017?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui sikap petugas rekam medis tentang sistem pengisian berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan Tahun 2017.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi rumah sakit dapat memberikan usulan dan pertimbangan dalam melaksanakan tugas perekam medis dan dalam usaha menanggulangi masalah yang dihadapi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.
2. Bagi lembaga pendidikan APIKES Imelda Medan untuk menambah referensi pustaka yang akan dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi penelitian untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya pada sikap petugas rekam medis tentang sistem pengisian berkas rekam medis rumah sakit.

### **METODE**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Notoatmodjo (2012), metode penelitian deskriptif ini adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis ini digunakan untuk mengetahui Sikap Petugas Rekam Medis terhadap Pengisian Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan.

**Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September - Desember 2017.

**Tempat Penelitian**

Tempat yang telah dipilih penelitian adalah Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan.

**Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsini Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis dibagian tempat pendaftaran pasien baru rawat inap di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan yang berjumlah 6 orang.

**Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah dari total populasi dari petugas rekam medis dan sebagian dari berkas pengisian yang dipilih secara random sampling

**Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan penerimaan pasien rawat inap, mutu pelayanan dan kelengkapan pengisian berkas rekam medis.

**Definisi Operasional**

1. Pelayanan Rawat Inap  
Pelayanan rawat inap merupakan suatu area pelayanan kesehatan yang sedang berkembang pesat. Ketika rawat inap disediakan oleh rumah sakit, tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan medis, untuk orang miskin yang tidak mampu membayar dokter praktek swasta.
2. Mutu pelayanan  
Pelayanan kesehatan adalah salah satu langkah ke arah peningkatan kesehatan baik untuk individu maupun untuk populasi sesuai dengan pengetahuan terkini.
3. Pengisian Berkas Rekam Medis  
Berkas rekam medis merupakan catatan dan dokumen yang berisi tentang kondisi keadaan pasien, tetapi jika dikaji lebih mendalam rekam medis

mempunyai makna yang lebih kompleks tidak hanya catatan biasa, karena dalam catatan tersebut sudah tercemin segala informasi menyangkut seorang pasien yang akan dijadikan dasar didalam upaya pelayanan maupun tindakan medis lainnya yang diberikan kepada seorang pasien yang datang ke rumah sakit (Depkes RI. 2006). Dalam pengisian berkas rekam medis harus lengkap dengan isi dan penulisan kode diagnosa sehingga data yang akan dikelola dapat akurat dan valid.

**Petugas**

Petugas adalah orang yang bekerja dibagian tempat pendaftaran pasien. Petugas dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuann profesi melalui penerapan ilmu dan teknologi yang berkaitan dengan perkembangan dibidang rekam medis di informasi kesehatan.

**Instrumen Penelitian dan Cara Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian berupa kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden tentang sikap petugas rekam medis terhadap pengisian berkas rekam medis.

**Cara Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode angket. Angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Angket dilakukan dengan membagikan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

**Teknik Pengukuran**

Teknik pengukuran data ini dengan menggunakan kuesioner yang berisi 15 pertanyaan, skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert

adalah skala yang terdiri dari 5 poin (Baik, KurangBaik, TidakBaik).

Baik: 3

KurangBaik : 2

Tidak Baik: 1

### Teknik Pengolahan

Adapun yang dilakukan saat melakukan Teknik Pengolahan Data, yaitu :

1. *Editing*: hasil wawancara, observasi atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan atau editing terlebih dahulu. Secara umum editing merupakan kegiatan kegiatan pengecekan isian dari formulir atau angket dan observasi.
2. *Coding*: Setelah semua wawancara dan observasi edit atau disunting. Selanjutnya dilakukan pengkodean atau “coding yakni mengubah data menjadi data angka atau bilangan.
3. *Entry*: Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau software computer.
4. Pembersihan data (*Cleaning*): Semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemudian pembetulan atau koreksi.

### Analisis Data

Data akan dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif yakni teknik analisa data yang menggunakan situasi objek penelitian apa adanya sesuai dengan data yang terkumpul.

### HASIL

Setelah melakukan penelitian tentang sikap petugas terhadap pengisian rekam medis rawat inap di RSUD Sinar Husni Medan dengan jumlah responden sebanyak 6 orang. Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Petugas di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan

NO	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SMA	4	66.7
2	D3	1	16.7
3	S1	1	16.7
Total		6	100.0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SMA sebanyak 4 orang (66.7%) dan yang berpendidikan D3 sebanyak 1 orang (16.7%) dan yang berpendidikan S1 sebanyak 1 orang (16.7%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Petugas di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan

NO	Umur	Frekuensi	%
1	20-24 tahun	5	83.3
2	25-29 tahun	1	16.7
Total		6	100.0

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa sebanyak 5 orang (83,3) dijumpai umur 20-24 tahun, sebanyak 1 orang (16,7) dijumpai umur 25-29 tahun.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin di RumahSakit Umum Sinar Husni Medan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Perempuan	3	50.0
2	Laki-laki	3	50.0
Total		6	100.0

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang (50,0) dan dijumpai jenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang (50,0).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Baik	2	33.3
2	KurangBaik	4	66.7
Total		6	100.0

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa distribusi frekuensi rekam medis yang dijumpai responden yang baik sebanyak 2 orang (33,3) dan yang dijumpai responden kurang baik sebanyak 4 orang (66,7).



**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengisian di Rumah Sakit Sinar Husni Medan

No	Pengisian	Frekuensi	%
1	Baik	1	16.7
2	KurangBaik	4	66.7
3	TidakBaik	1	16.7
Total		6	100.0

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa distribusi frekuensi pengisian rekam medis yang dijumpai responden baik sebanyak 1 orang (16,7) dan yang dijumpai responden kurang baik sebanyak 4 orang (66,7) dan yang dijumpai responden tidak baik sebanyak 1 orang (16,7).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden dapat diketahui bahwa jumlah petugas rekam medis yang lebih banyak berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 4 orang (66.7%), yang berdasarkan umur 20-24 tahun sebanyak 5 orang (83.3%), yang berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang (50.0%) dan laki-laki sebanyak 3 orang (50.0%).

Menurut Departemen Kesehatan RI bahwa pengetahuan petugas adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan jabatan yang dilakukan secara professional, efektif, dan efisien.

### Sikap Petugas Rekam Medis terhadap Pengisian Rekam Medis Rawat Inap

Hasil penelitian dapat diperoleh hasil bahwa dari 6 responden yang memiliki sikap petugas rekam medis yang baik tentang pengisian berkas rekam medis sebanyak 2 orang (33,3) dan yang tidak baik sebanyak 4 orang (66,7%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pada umumnya sikap petugas rekam medis yang baik yakni disebabkan karena peran dan fungsi penginderaan dimana seseorang dapat menerima stimulus dari suatu object tertentu, dari yang tidak tahu menjadi tahu atau muncul pengetahuan baru terhadap

suatu objek tertentu, dan yang tidak baik yakni menyebabkan kelambatan dan kesalahan dalam pengisian identitas pasien tersebut.

### Sistem Pengisian Berkas Rekam Medis di RSU Sinar Husni Medan

Berdasarkan distribusi frekuensi pengisian identitas berkas rekam medis yang paling banyak yakni yang kurang baik yaitu diperoleh sebanyak 4 orang (66.7%). Hal itu menyebabkan terjadinya kesalahan dan kelambatan dalam proses pendaftaran tersebut.

Pengisian rekam medis merupakan berkas yang berisi identitas pasien yang penting. Tujuan pengisian di RSU Sinar Husni Medan adalah sebagai acuan penerapan langkah-langkah dalam pengisian rekam medis agar terjamin keutuhan, keamanan, kerahasiaan serta mempermudah pengambilan kembali berkas rekam medis untuk kebutuhan pelayanan, pendidikan, penelitian maupun keperluan hukum.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil penelitian dapat diperoleh hasil bahwa dari 6 responden yang berpengetahuan baik tentang system pengisian berkas rekam medis sebanyak 2 orang (22,2%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (55,6%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (22,2%).
2. Berdasarkan umur 20-25 tahun, sebanyak 2 orang (22,2%) dijumpai umur 26-30 tahun, sebanyak 1 orang (11,1%) yang dijumpai berumur < 30 tahun.
3. Berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang (77,8%) dan dijumpai jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang (22,2%).
4. Berdasarkan berpendidikan SLTA dijumpai sebanyak 1 orang (11,1%) dan yang D3 dijumpai sebanyak 4 orang (44,4%) dan yang berpendidikan S1 dijumpai sebanyak 1 orang (11,1%).

## SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian selama pekerjaan karya tulis ilmiah ini saran yang perlu diperhatikan untuk pengembangan dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Bagi rumah sakit  
Khususnya pada bagian petugas rekam medis diharapkan agar dapat meningkatkan sikap yang lebih baik terhadap pengisian rekam medis di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan.
2. Bagi Instansi Apikes Imelda Medan  
Agar dapat mengetahui dalam pembelajaran pengisian rekam medis sesuai dengan standart operasional yang telah ditetapkan dipengisian.
3. Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan melakukan penelitian lanjutan tentang sikap petugas terhadap pengisian rekam medis rawat inap

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI. (1998). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis/Medical Record Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis/Medical Record Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.
- Hatta, G. (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Http://Www.Scribd.Com/Doc/4431865/Bab-1-Proposalku. Pada tanggal 17 Mei 2016 pukul 12.30 wib.
- Menkes RI. (2008). *Permenkes RI. Nomor 269/MENKES/PER/III/2008*. Jakarta: Menkes RI.
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- WHO. (2000). *World Health Organization (WHO), 2000*. Tanggal 22 Mei 2016 pukul 11.30 wib. <https://www.who.com>.